

ABSTRAK

RIYANTO, SLAMET. 2024: *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Gus Ulin Nuha Cilacap*, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi, UIT Lirboyo Kediri, Dosen pembimbing Dra. Hj. Sun Fatayati, M.M.

Kata Kunci: Resepsi, Wayang Kulit, Gus Ulin Nuha

Di era sekarang banyak dari kita, yang sudah melupakan budaya yang kita miliki salah satu budaya yang hampir terlupakan yakni, budaya wayang kulit. Banyak dari generasi muda khususnya hampir tidak mengetahui budaya wayang kulit, wayang kulit juga pernah menjadi media yang efektif dalam penyebaran agama islam. Di ere sunan kalijaga beliau lah yang menjadikan awal mulanya wayang kulit sebagai media dakwah, namun di era sekarang masih ada salah satu pendakwah yang menggunakan metode lama tersebut bahkan ia juga cukup populer Gus Ulin Nuha ia masih mempertahankan metode lama dalam menyebarkan dakwanya, ketertarikan peneliti terhadap Gus Ulin Nuha yakni ia seorang pendakwah melenial yang masih mempertahankan metode lama dalam hal ini resepsi khalayak terhadap metode dakwah Gus Ulin Nuha. Dan untuk mengkaji hal ini, analisis resepsi Stuart Hall menjadi teori yang relevan guna mengetahui bagaimana khalayak memberikan tanggapan terhadap metode dakwah Gus Ulin Nuha

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana persepsi khalayak terhadap wayang kulit sebagai media dakwah yang disampaikan oleh Gus Ulin Nuha Cilacap? (2) Bagaimana Pemaknaan khalayak terhadap wayang kulit sebagai media dakwah Gus Ulin Nuha ?.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah jamaah Gus Ulin Nuha dengan beragam latar belakang yang berbeda, dan yang sering menghadiri pertunjukan wayang kulit Gus Ulin Nuha. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian yaitu (1) Mayoritas jamaah berada pada posisi hipotekal hegemoni dominan. Sementara itu, sebagian kecil netizen lainnya berada pada posisi negoisasi. Sementara itu, tidak ditemukan netizen yang berada dalam posisi hipotekal oposisi.